

## ANALISIS KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN PADA KEGIATAN DRUMBAND DI TK KARTIKA I-48 TARUTUNG

Arini Deviasita Muham<sup>1</sup>, Anada Leo Virganta<sup>2</sup>  
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara

Email: [deviasita03@gmail.com](mailto:deviasita03@gmail.com)

### ABSTRAK

Perkembangan motorik kasar merupakan aspek fundamental dalam pendidikan anak usia dini yang memerlukan stimulasi optimal melalui aktivitas fisik yang terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam profil kemampuan motorik kasar, khususnya pada aspek keseimbangan, koordinasi, dan ketangkasan anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan drumband di TK Kartika I-48 Tarutung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain fenomenologi. Subjek penelitian adalah 10 anak (5 laki-laki dan 5 perempuan) dari Kelompok B yang aktif dalam unit drumband. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan pelatih, serta studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% subjek (7 anak) mencapai kategori "Berkembang Sangat Baik" (BSB), yang ditandai dengan kemampuan menjaga stabilitas tumpuan kaki saat memikul instrumen berat dan keselarasan langkah dengan ritme musik. Sementara itu, 30% (3 anak) berada pada kategori "Mulai Berkembang" (MB) karena keterbatasan pada fokus atensi dan kekuatan otot inti. Penelitian ini menyimpulkan bahwa drumband efektif sebagai media stimulasi motorik kasar karena mengintegrasikan aspek sensorik, kognitif, dan motorik secara simultan.

### Kata kunci

**Motorik Kasar, Drumband, Keseimbangan, Anak Usia Dini, Stimulasi Fisik.**

### ABSTRACT

*Gross motor development is a fundamental aspect of early childhood education that requires optimal stimulation through structured physical activities. This study aims to deeply analyze the profile of gross motor skills, especially in aspects of balance, coordination, and agility of 5-6 year-old children in drum band activities at Kartika I-48 Kindergarten, Tarutung. This study uses a descriptive qualitative approach with a phenomenological design. The research subjects were 10 children (5 boys and 5 girls) from Group B who are active in the drum band unit. Data collection techniques included participant observation, semi-structured interviews with teachers and coaches, and documentation studies. Data were analyzed using the Miles and Huberman model (data reduction, data presentation, and conclusion drawing). The results showed that 70% of the subjects (7 children) achieved the "Very Well Developed" (BSB) category, characterized by the ability to maintain foot support stability while carrying heavy instruments and alignment of steps with the rhythm of the music. Meanwhile, 30% (3 children) were in the "Beginning to Develop" (MB) category due to limitations in attentional focus and core muscle strength. This study concludes that drum bands are effective as a medium for gross motor stimulation as they simultaneously integrate sensory, cognitive, and motor aspects.*

### Keywords

**Gross Motor Skills, Drum Band, Balance, Early Childhood, Physical Stimulation.**

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase krusial bagi anak usia 0-6 tahun untuk mendapatkan stimulasi yang tepat guna mengoptimalkan pertumbuhan fisik dan mental. Salah satu fokus utama dalam jenjang ini adalah pengembangan motorik kasar, yang melibatkan koordinasi kelompok otot besar untuk melakukan gerakan fundamental seperti berlari, melompat, dan menjaga keseimbangan (Gallahue, 2012). Keberhasilan perkembangan motorik pada fase ini sangat bergantung pada sinkronisasi yang baik antara susunan saraf pusat, otak, dan kematangan otot (Fikriyati, 2013).

Meskipun aspek ini sangat penting, realitanya banyak anak usia dini masih menghadapi kendala dalam koordinasi gerak. (Wiyani, 2014) menyebutkan bahwa sekitar 80% anak usia dini masih menghadapi tantangan dalam koordinasi gerak yang jika dibiarkan dapat berdampak negatif pada penurunan kepercayaan diri anak. Permasalahan umum yang sering ditemukan meliputi rendahnya keseimbangan tubuh dan keterbatasan kelincahan saat melakukan manuver fisik yang kompleks. Oleh karena itu, diperlukan sebuah aktivitas intervensi yang menyenangkan namun tetap menantang secara fisik, salah satunya melalui kegiatan drumband.

Kegiatan drumband di tingkat TK bukan sekadar pertunjukan seni musik semata, melainkan sebuah aktivitas fisik kompleks. Kegiatan ini menuntut kekuatan otot punggung untuk menopang instrumen, serta koordinasi kaki dan tangan yang harus bergerak secara independen namun tetap harmonis (Jessika, 2020). Di samping kekuatan fisik, aspek ritme dalam drumband memegang peranan vital. Sebagaimana dijelaskan oleh (Virganta, 2023), permainan pola ritme musik berbasis budaya atau modern merupakan upaya strategis untuk menstimulasi kecerdasan musikal yang berimplikasi langsung pada ketepatan respons motorik anak.

TK Kartika I-48 Tarutung dipilih sebagai lokasi penelitian karena reputasi sekolah tersebut dalam mempertahankan performa juara pada berbagai kompetisi drumband tingkat daerah. Fenomena prestasi ini mengindikasikan bahwa proses latihan yang konsisten di sekolah tersebut memberikan kontribusi nyata terhadap kelincahan dan koordinasi fisik siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis bagaimana aktivitas drumband berperan sebagai stimulus bagi kemampuan motorik kasar, khususnya pada aspek keseimbangan statis dan dinamis anak.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain fenomenologi. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana kemampuan motorik kasar anak bermanifestasi dalam situasi nyata saat latihan musik berlangsung. Peneliti berfokus pada interpretasi terhadap pengalaman subjektif dan perilaku alamiah anak selama kegiatan drumband untuk menangkap esensi dari setiap gerakan yang dihasilkan. Subjek penelitian melibatkan 10 anak yang terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan dari Kelompok B di TK Kartika I-48 Tarutung. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, dengan kriteria utama bahwa anak-anak tersebut aktif dalam unit drumband sekolah dan memiliki intensitas latihan yang konsisten, sehingga data yang diperoleh benar-benar representatif untuk menjawab fokus penelitian.

## 2.2 Instrumen dan Pengumpulan Data

Proses pengambilan data dilakukan secara intensif selama periode Juli hingga Agustus 2025 dengan mengombinasikan tiga teknik utama untuk memastikan validitas data:

- a. Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung di lapangan untuk mengamati setiap gerak motorik anak menggunakan lembar observasi yang indikatornya merujuk pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Aspek yang dinilai mencakup kemampuan mengayunkan kaki dengan keseimbangan terjaga, ketepatan melompat dengan pendaratan stabil, koordinasi mata-tangan saat melambungkan stik (khusus mayoret), ketegapan langkah yang sesuai dengan irama musik, serta kekuatan otot kaki saat berjinjit dengan tangan di pinggul.
- b. Wawancara Semi-Terstruktur: Peneliti melakukan dialog mendalam dengan guru kelas dan pelatih drumband, Ibu Juli Panggabean, untuk menggali informasi yang tidak tertangkap oleh observasi visual. Wawancara ini bertujuan untuk membedah metode latihan yang diterapkan, menelusuri riwayat perkembangan fisik anak secara individual, serta mengidentifikasi tantangan fisik maupun psikologis yang dihadapi anak selama proses pembinaan.
- c. Studi Dokumentasi: Sebagai penguat data primer, peneliti mengumpulkan berbagai bukti fisik berupa foto-foto gerakan spesifik saat anak memukul instrumen berat (seperti *bass drum*), rekaman video formasi untuk melihat sinkronisasi gerak kelompok, serta arsip penilaian perkembangan motorik harian yang dimiliki oleh pihak sekolah.

## 2.3 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara interaktif dan berkelanjutan menggunakan model (Miles & Huberman, 1994) yang terdiri dari tiga tahapan sistematis:

- a. Reduksi Data: Peneliti merangkum dan memilah data mentah dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, informasi yang tidak relevan dibuang, sementara data yang berkaitan erat dengan indikator keseimbangan dan koordinasi motorik dikategorikan untuk mempermudah analisis.
- b. Penyajian Data (*Data Display*): Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang teratur, tabel capaian motorik, dan matriks perbandingan. Hal ini dilakukan agar pola hubungan antara aktivitas drumband dengan peningkatan kemampuan fisik anak dapat terlihat dengan jelas dan mudah dipahami.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Tahap akhir melibatkan pembuatan simpulan awal berdasarkan pola yang ditemukan, yang kemudian diverifikasi kembali dengan bukti-bukti di lapangan. Peneliti memastikan bahwa kesimpulan yang diambil telah menjawab tujuan penelitian, yakni mendeskripsikan profil kemampuan motorik kasar anak melalui aktivitas drumband secara akurat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Gambaran Umum Capaian Motorik Kasar

Berdasarkan hasil observasi partisipatif dan penilaian mendalam terhadap 10 subjek penelitian di Kelompok B TK Kartika I-48 Tarutung, profil kemampuan motorik kasar anak dalam kegiatan drumband menunjukkan sebaran data yang variatif. Secara

umum, temuan lapangan mengindikasikan bahwa mayoritas subjek, yakni sebanyak 70% (7 anak), telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Capaian ini ditandai dengan kemampuan anak dalam mengintegrasikan keseimbangan tubuh dengan koordinasi gerak yang ritmis secara konsisten. Di sisi lain, terdapat 30% subjek (3 anak) yang masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) karena adanya beberapa hambatan spesifik pada kontrol atensi dan kekuatan fisik. Pemetaan profil kemampuan motorik kasar tersebut secara terperinci disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Capaian Perkembangan Motorik**

Indikator Penilaian	Rata-rata Skor	Kategori Capaian
Keseimbangan Dinamis (Berjalan/Mengayun Kaki)	3.5	BSB (Berkembang Sangat Baik)
Koordinasi Lonpatan	3.2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
Koordinasi Manipulatif (Melambungkan Stik)	2.6	MB (Mulai Berkembang)
Keseimbangan Statis (Berjinjit/Diam di Tempat)	3.4	BSB (Berkembang Sangat Baik)

### 3.2 Analisis Pembahasan Per Indikator

#### a. Analisis Keseimbangan Statis dan Dinamis pada Instrumen Perkusi

Anak-anak yang bertugas memegang instrumen dengan bobot signifikan, seperti *Bass Drum* dan *Snare Drum*, menunjukkan perkembangan otot inti (*core muscles*) yang sangat menonjol selama proses latihan. Aktivitas menahan berat instrumen di bagian depan tubuh secara terus-menerus memaksa anak untuk mengontraksikan otot punggung dan perut secara simultan guna menjaga posisi tulang belakang tetap tegak. Sebagaimana dikemukakan oleh (Hurlock, 1978), kemampuan seorang anak untuk menjaga stabilitas dan keseimbangan saat menopang beban fisik merupakan salah satu indikator utama dari kematangan saraf motorik. Dalam konteks drumband di lokasi penelitian, anak-anak dipicu untuk melakukan penyesuaian pusat gravitasi (*center of gravity*) secara konstan agar tubuh tidak condong ke depan saat berjalan dalam formasi, yang secara langsung meningkatkan kualitas keseimbangan dinamis mereka.

#### b. Pengaruh Stimulasi Ritme terhadap Koordinasi Langkah

Data yang diperoleh melalui wawancara dengan pelatih drumband mengonfirmasi bahwa penggunaan ketukan drum yang konsisten menjadi instrumen krusial dalam membantu anak menstabilkan langkah kaki mereka. Temuan ini sangat sejalan dengan pemikiran (Virganta, 2023) yang menyatakan bahwa stimulasi pola ritme musik bertindak sebagai pemandu eksternal yang membantu anak "mengunci" tempo gerakan fisik mereka ke dalam pola yang teratur. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa 70% anak dalam kategori BSB mampu menyelaraskan langkah kaki kiri secara akurat dengan ketukan pertama pada setiap bar musik secara konsisten. Hal ini memberikan bukti empiris bahwa koordinasi antara sistem auditori (pendengaran) dan sistem motorik (gerak) telah terintegrasi dengan sangat baik melalui latihan drumband yang intensif.

#### c. Tantangan Koordinasi Manipulatif pada Mayoret

Berbeda dengan indikator lainnya, aspek koordinasi manipulatif khususnya pada gerakan melambungkan dan menangkap stik oleh mayoret mencatatkan skor rata-rata terendah, yaitu 2.6. Rendahnya skor ini disebabkan oleh kompleksitas gerakan yang menuntut sinkronisasi tingkat tinggi antara mata dan tangan (*eye-hand coordination*). Merujuk pada pendapat (Sujiono, 2010), upaya menyatukan kematangan motorik halus

(memegang dan memutar stik) dengan motorik kasar (melangkah dan menjaga keseimbangan) dalam satu rangkaian gerak terpadu sering kali menjadi tantangan yang sangat berat bagi anak usia dini. Faktanya, hanya ditemukan 3 dari 10 anak yang memiliki kemampuan untuk menangkap stik dengan akurat tanpa harus kehilangan arah atau tempo langkah kaki mereka.

### **3.3 Temuan Faktor Penghambat (Kategori Mulai Berkembang)**

Meskipun program latihan drumband terbukti efektif secara umum, penelitian ini mengidentifikasi bahwa 30% subjek (3 anak) masih tertahan pada kategori MB. Berdasarkan analisis mendalam, terdapat dua faktor penghambat utama yang ditemukan di lapangan:

- a. Kurangnya Fokus Atensi: Beberapa anak menunjukkan kerentanan terhadap stimulasi visual dari lingkungan sekitar, seperti kehadiran penonton atau keramaian di sekitar area latihan. Gangguan atensi ini secara langsung merusak ritme langkah dan konsentrasi anak dalam menjaga keseimbangan tumpuan kaki mereka.
- b. Kesiapan Fisik dan Kelelahan: Adanya variasi massa otot pada setiap individu anak menyebabkan perbedaan tingkat daya tahan tubuh. Anak dengan kesiapan fisik yang lebih rendah cenderung mengalami kelelahan otot yang lebih cepat ketika harus memikul alat musik dalam durasi latihan yang melebihi 30 menit, yang pada akhirnya menurunkan kualitas koordinasi gerak mereka.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kegiatan drumband di TK Kartika I-48 Tarutung merupakan media stimulasi motorik kasar yang sangat efektif bagi anak usia 5-6 tahun. Efektivitas kegiatan ini tercermin secara empiris melalui capaian perkembangan subjek penelitian, di mana sebanyak 70% anak berhasil mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Kekuatan utama drumband sebagai instrumen stimulasi terletak pada karakteristik aktivitasnya yang secara konsisten menuntut anak untuk menjaga stabilitas keseimbangan tumpuan kaki saat membawa beban instrumen, sembari secara simultan melakukan koordinasi gerak tangan yang kompleks dan berirama. Selain aspek fisik, integrasi ritme musik dalam proses latihan memainkan peran sentral dalam mempermudah anak mengorganisir gerakan tubuh secara sistematis, disiplin, dan terukur. Sebagaimana didukung oleh teori (Virganta, 2023), stimulasi pola ritme musik mampu memperkuat ketepatan respons motorik, sehingga aktivitas ini tidak hanya mengasah aspek musikalitas, tetapi juga secara fundamental mengoptimalkan kemampuan fisik-motorik anak secara komprehensif.

### **4.2 Saran**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran strategis guna mengoptimalkan pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan drumband:

- a. Bagi Guru: Para pendidik dan pelatih disarankan untuk menambahkan variasi latihan fisik non-alat sebelum memulai sesi latihan dengan instrumen. Aktivitas seperti senam irama sederhana atau latihan peregangan terfokus sangat penting untuk memperkuat otot-otot pendukung utama, khususnya pada bagian bahu dan punggung. Hal ini bertujuan agar anak memiliki kesiapan fisik yang lebih prima saat harus menopang beban alat musik dalam durasi yang cukup lama, sehingga risiko kelelahan otot dapat diminimalisir.

- b. Bagi Sekolah: Pihak pengelola sekolah perlu mempertimbangkan kebijakan rotasi instrumen secara berkala di antara para siswa. Langkah ini bertujuan agar beban fisik yang diterima oleh setiap anak menjadi lebih variatif dan tidak hanya bertumpu pada satu kelompok otot tertentu dalam jangka panjang. Selain mencegah kelelahan berlebih, rotasi ini juga akan memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi berbagai jenis koordinasi gerak yang berbeda melalui karakteristik tiap instrumen.
- c. Bagi Orang Tua: Orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung keberlanjutan perkembangan motorik anak dengan memberikan dukungan moral yang positif. Selain itu, sangat penting bagi orang tua untuk memastikan pemenuhan asupan gizi yang seimbang dan mencukupi bagi anak. Mengingat drumband merupakan aktivitas fisik dengan intensitas tinggi, kecukupan nutrisi sangat diperlukan untuk mendukung energi dan pemulihan fisik anak agar tetap optimal selama mengikuti rangkaian kegiatan di sekolah.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1).
- Ahmad Afandi. (2021). Peran Ekstra Drumband Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Anak TK/ PAUD. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(4).
- Fikriyati, M. (2013). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Laksana.
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2012). *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents, Adults*. McGraw-Hill.
- Hurlock, E. B. (1978). *Child Development*. New York: McGraw-Hill Education.
- Jessika, M. (2020). *Stimulasi Motorik Kasar Melalui Musik dan Gerak*. Jakarta: PT Gramedia.
- Khadijah. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Rizki, H., & Aguss, R. M. (2020). Analisis Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun. *Journal Of Physical Education*, 1(2).
- Sujiono, B. (2010). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sulistyo, I. T., dkk. (2021). Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 9(3).
- Virganta, A. L. (2023). Permainan Pola Ritme Musik Berbasis Budaya Sebagai Upaya Stimulasi Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 9(1), 41-45.
- Wiyani, N. A. (2014). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.